

PEMANFAATAN ALAT PERAGA SISTEM PENCERNAAN DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Intan Sukma Wardani¹, Muhammad Suwignyo Prayogo²,
Maya Destiana Fauzi³, Zahratul Aulia⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
(Intansukma1316@gmail.com¹, wignyoprayogo@uinkhas.ac.id²,
mayadesfauzi050@gmail.com³, akugatausiapa631@gmail.com⁴)

Abstrak

Penelitian ini dilakukan sebagai respons terhadap rendahnya pemahaman siswa sekolah dasar di bab sistem pencernaan manusia yang tidak bisa dilihat secara langsung. Adapun tujuan dalam penelitian ini guna mengkaji pemanfaatan alat peraga sistem pencernaan pada media pembelajaran IPA pada siswa kelas V sekolah dasar. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder yang berasal dari jurnal ilmiah, serta menggunakan artikel yang sesuai dengan topik penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, sedangkan pengolahan data dilakukan dengan analisis isi yang mencakup pemilahan data, penyajian data, dan pengambilan ringkasan. Adapun validitas data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui triangulasi sumber. Berdasarkan hasil kajian, penggunaan alat peraga memberikan dampak positif pada pemahaman konsep serta peningkatan keaktifan, minat, dan keinginan belajar siswa. Maka dengan adanya penggunaan alat peraga pada sistem pencernaan dapat dianggap efektif guna menunjang proses pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Kata Kunci: Alat Peraga; Sistem Pencernaan; Pembelajaran IPA; Sekolah Dasar

Abstract

This research was conducted to address elementary school students' understanding of the human digestive system, which cannot be directly observed. This study aims to investigate the use of digestive system teaching aids as instructional media in science learning for grade 5 students. This research employed a qualitative descriptive method supported by a review study method. The data were obtained from secondary sources based on books, scholarly journals, and related articles. Data were collected using documentation techniques, while analysis of the data was performed using content analysis, including data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The data were validated through source triangulation. The results indicate that teaching aids contribute positively to students' conceptual understanding as well as their activeness, interest, and learning motivation. Therefore, digestive system teaching aids can be considered effective in supporting the science learning process in elementary schools and improving students' learning outcomes.



Keywords: Teaching Aids; Digestive System; Science Learning; Elementary School

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang terstruktur dan berkesinambungan yang mempunyai tujuan untuk membesarkan bakat peserta didik, melalui 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sanjaya, 2016). Proses pendidikan tidak sekadar terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat diperoleh dengan kegiatan mereka sehari-hari yang memberikan nilai pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan memiliki peranan strategis dalam rangka mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai daya saing di masa depan.

Model pendekatan pembelajaran pada jenjang sekolah dasar saat ini lebih berorientasi dalam pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat (*student-centered learning*), sehingga keterlibatan siswa menjadi lebih dominan. Melalui pendekatan tersebut, guru bertindak sebagai fasilitator dalam memperoleh serta mengembangkan pemahaman secara mandiri selama proses pembelajaran. Hal ini menuntut adanya strategi proses pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan, kreativitas, dan partisipasi siswa di proses belajar.

Dalam ilmu pendidikan, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan tergolong dalam mata

pelajaran yang esensial, hal ini dikarenakan mata pelajaran tersebut memiliki tujuan yang mendukung pencapaian pendidikan karena materi pembelajarannya berkaitan langsung dengan fenomena alam dan pengalaman sehari-hari peserta didik. Pembelajaran IPA bukan hanya berhubungan dengan pemahaman konsep, tetapi juga meliputi pengembangan kemampuan siswa dalam memahami serta menghubungkan konsep tersebut dengan kehidupan nyata. Namun demikian, masih banyak ditemukan kendala yang dihadapi siswa dalam mempelajari materi IPA yang memerlukan pemahaman mendalam, seperti materi sistem pencernaan manusia.

Pembahasan pencernaan manusia meliputi proses dan fungsi organ-organ yang berlangsung di dalam organ tubuh manusia serta tidak bisa dilihat secara telanjang mata. Hal ini membuat siswa kelas V sekolah dasar sering mengalami kesulitan dalam membangun pemahaman konsep secara mendalam. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penggunaan media pembelajaran yang berpotensi untuk membantu memperjelas konsep abstrak melalui bentuk yang lebih nyata, sehingga memudahkan pemahaman siswa.

Maka alat peraga sebagai salah satu media pembelajaran yang mempunyai



peran penting dalam menunjang guru menyajikan materi secara efektif, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa. Pemanfaatan alat peraga dapat mempermudah proses penyampaian informasi karena materi yang bersifat teoritis atau sulit dipahami dapat diubah menjadi bentuk yang lebih konkret dan mudah divisualisasikan. Hal ini dapat membangun potensi siswa dalam memahami konsep yang diberikan, tujuannya agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan dengan baik. Di samping itu penggunaan alat peraga dapat meminimalkan terjadinya kesalahpahaman dalam pembelajaran.

Penggunaan alat peraga pada aktivitas belajar mengajar menjadi lebih hidup, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi secara pasif melalui informasi dari guru, tapi juga dapat mengamati, memegang, atau mempraktikkan secara langsung objek atau model yang digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat meningkatkan rasa ingin tahu, ketertarikan belajar dan partisipasi aktif siswa saat pembelajaran dilaksanakan. Dengan keadaan belajar yang tidak membosankan serta menaikkan keikutsertaan siswa, penggunaan alat peraga diharapkan mampu mengembangkan capaian pembelajaran

siswa dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan teori konstruktivisme, pengetahuan tidak diterima begitu saja, tetapi dibentuk melalui keterlibatan aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar, sehingga penggunaan alat peraga menjadi relevan dalam pembelajaran. Selain itu, menurut teori perkembangan kognitif menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar berada pada fase memahami konsep melalui benda atau situasi nyata, sehingga pemahaman lebih mudah terbentuk apabila materi disajikan dalam bentuk nyata atau visual. Oleh sebab itu, pemanfaatan alat peraga menjadi sangat penting untuk diterapkan dalam mata pelajaran IPA, khususnya dalam pembahasan topik sistem pencernaan manusia pada tingkat kelas V sekolah dasar.

Berdasarkan kajian terhadap berbagai penelitian sebelumnya, diketahui bahwa pada proses belajar IPA, penggunaan alat peraga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik secara signifikan, keaktifan peserta didik, serta minat belajar. Namun demikian, hasil penelitian tersebut masih tersebar dalam berbagai sumber dan belum dikaji secara komprehensif dalam satu kajian yang terstruktur. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan pemanfaatan alat peraga



pada bab sistem pencernaan dalam pembelajaran IPA di siswa kelas 5 sekolah dasar menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi pustaka.

Kebaruan penelitian ini difokuskan pada kajian yang secara khusus menganalisis pemanfaatan alat peraga pada materi sistem pencernaan pembelajaran IPA tentang sistem pencernaan di siswa kelas 5 sekolah dasar dengan pendekatan studi pustaka yang bersifat komprehensif, sehingga dapat memvisualisasikan yang lebih sistematis mengenai peran alat peraga. pada peningkatan pemahaman konsep, partisipasi, dan minat belajar peserta didik.

Penelitian pada kondisi ini memiliki harapan dapat memberikan ilustrasi yang lebih mendalam tentang peran alat peraga dalam pembelajaran IPA serta diharapkan dapat dipakai sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar, terutama pada materi sistem pencernaan manusia.

B. Metodologi

Pendekatan yang diterapkan di penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, yang fokus kepada cara untuk memahami secara mendalam serta mendeskripsikan fenomena pemanfaatan alat peraga sistem pencernaan dalam pembelajaran IPA. Pemilihan jenis penelitian deskriptif didasarkan pada tujuan untuk menggambarkan fakta dan karakteristik

objek penelitian secara sistematis tanpa adanya intervensi terhadap variabel. Penelitian ini juga berbasis studi pustaka (library research), yaitu dengan kajian tentang berbagai referensi sumber tertulis yang sesuai dengan topik yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, adapun sumber data yang digunakan yakni data sekunder, data tersebut didapat dari berbagai literatur, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal penelitian, serta sumber lain yang relevan dengan mengintegrasikan alat peraga dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian topik, kebaruan sumber, serta kredibilitas penulis dan penerbit.

Literatur yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri atas berbagai artikel ilmiah dan buku pendukung yang relevan. Literatur yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 20 artikel ilmiah dan beberapa buku pendukung yang relevan. Artikel yang digunakan merupakan publikasi dalam rentang tahun 2021–2024 agar data yang diperoleh lebih mutakhir dan sesuai dengan perkembangan penelitian terkini. Artikel yang digunakan merupakan publikasi yang dipilih guna memperoleh data yang dapat dipastikan kebenarannya bersifat mutakhir dan sesuai dengan perkembangan penelitian terkini. Pemilihan sumber didasarkan pada kesesuaian dengan topik penerapan alat



peraga dalam proses pembelajaran IPA di sekolah dasar, berasal dari referensi yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi, serta memuat temuan penelitian yang sesuai dengan fokus kajian.

Penelitian ini menerapkan analisis isi (*content analysis*) sebagai teknik analisis data. Proses analisis melewati beberapa tahapan, meliputi: (1) reduksi data dengan menyeleksi serta mempunyai pemfokusan kepada data yang memiliki tujuan penelitian, (2) penyajian data berupa uraian deskriptif yang tersusun secara sistematis, dan (3) proses penarikan kesimpulan yang mengacu pada hasil analisis yang telah dilakukan. Tahapan analisis ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pemanfaatan alat peraga di pembelajaran IPA.

Validitas data di penelitian ini diuji dengan memakai teknik triangulasi sumber, untuk memperoleh hasil tersebut, maka peneliti menggunakan cara membandingkan hasil penelitian dengan sumber yang relevan dan memilahnya lagi. Informasi yang didapat dari beberapa literatur yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data. Dengan begitu, data yang didapat dalam penelitian dipertanggungjawabkan ini bisa kebenarannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan alat Bantu Pembelajaran Dalam Proses Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Pemanfaatan media pembelajaran dalam belajar IPA di sekolah dasar merupakan salah satu pendekatan yang relevan dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Pada materi yang bersifat abstrak, seperti sistem pencernaan manusia, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Dalam kegiatan belajar, siswa tidak hanya diminta untuk mengingat konsep, tetapi juga memahami secara utuh cara kerja suatu sistem. Oleh sebab itu, media pembelajaran yang dapat menyajikan konsep abstrak dalam bentuk visual yang lebih nyata dan kontekstual sangat dibutuhkan untuk membantu pemahaman siswa.

Penggunaan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran IPA, memberi ruang kepada siswa agar memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret melalui kegiatan mengamati dan berinteraksi secara langsung. Hal ini menunjang siswa dalam menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata sehingga Pembelajaran berlangsung lebih efektif. Pemanfaatan alat peraga juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, terutama dalam hal perhatian, minat, serta keaktifan

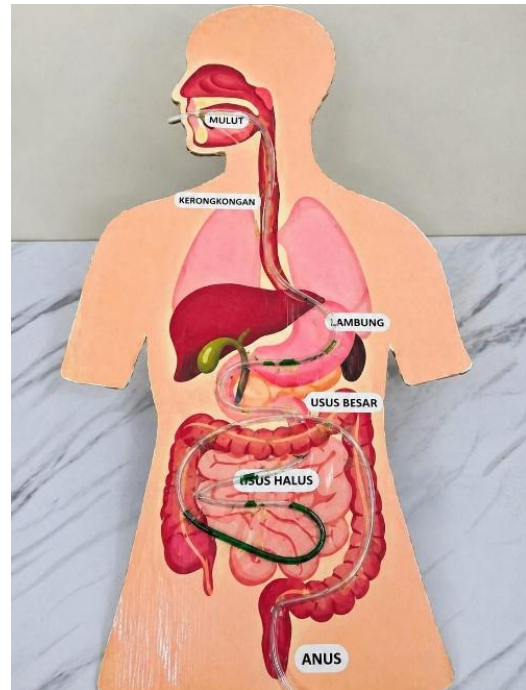


mereka dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak membosankan.

Hasil berbagai kajian menunjukkan bahwa pembelajaran yang didukung media konkret memberikan dampak yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penjelasan lisan. Kehadiran media pembelajaran memungkinkan materi disajikan secara lebih visual dan konkret, sehingga mempermudah siswa dalam memahami konsep yang dipelajari. Salah satu bentuk media pembelajaran yang efektif adalah alat peraga, karena mampu membantu menguraikan konsep yang rumit menjadi lebih sederhana dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Dengan demikian, pemanfaatan alat peraga bukan sekedar berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep, tetapi juga terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian tersebut, pemanfaatan alat peraga pada pembelajaran IPA materi sistem pencernaan di kelas V SD menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut.

2. Dampak Penggunaan Alat Peraga terhadap Pemahaman Konsep



Gambar 1. Alat Peraga Sistem Pencernaan Manusia. Dokumentasi Hasil Karya Penulis, 2026

Gambar 1 menunjukkan alat peraga sistem pencernaan manusia dalam kegiatan pembelajaran IPA bagi peserta didik kelas V sekolah dasar. Media pembelajaran ini dikembangkan untuk membantu peserta didik memahami urutan dan fungsi organ pencernaan secara konkret. Dengan media ini, siswa dapat mengamati secara langsung bentuk dan alur proses pencernaan, sehingga konsep yang bersifat abstrak dapat dipahami dengan lebih jelas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan alat peraga sebagai media pembelajaran mampu memperkuat pemahaman konsep pada peserta didik. Siswa menjadi lebih mudah memahami fungsi dan hubungan antar organ dalam sistem pencernaan karena materi disajikan

dalam bentuk visual dan konkret (Putra & Wulandari, 2022).

Hal ini didukung oleh teori belajar yang menekankan pentingnya representasi konkret dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan alat peraga, peserta didik mampu mengamati secara langsung serta mengaitkan konsep dengan pengalaman belajar yang diperoleh.

Penggunaan alat peraga sistem pencernaan manusia juga berdampak positif pada tingkat keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Siswa cenderung lebih antusias untuk bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran karena media yang digunakan mampu menarik perhatian mereka. Dengan meningkatnya keterlibatan siswa secara aktif, proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal.

3. Dampak terhadap Keaktifan dan Minat Belajar Siswa

Penggunaan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran berdampak signifikan pada peningkatan keterlibatan aktif serta minat belajar peserta didik. Kehadiran alat peraga mampu menciptakan suasana kegiatan belajar menjadi lebih interaktif karena siswa tidak sekadar menerima informasi tanpa keterlibatan aktif, tetapi juga terlibat secara langsung melalui kegiatan mengamati, mencoba, dan berdiskusi. Keterlibatan

aktif tersebut membuat proses pembelajaran terasa lebih hidup, menyenangkan, dan jauh dari kesan membosankan.

Dalam hal ini, dengan adanya Alat peraga maka peserta didik memiliki potensi yang tinggi dalam belajar dan rasa ingin tahu dalam materi yang dipelajari. Ketika siswa dihadapkan pada media pembelajaran menarik dan konkret, mereka cenderung lebih fokus, antusias, serta termotivasi untuk memahami materi secara mendalam. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

Sejalan dengan pendapat Nana Sudjana (2013), penggunaan media pembelajaran memiliki peranan penting berkontribusi dalam meningkatkan perhatian, fokus, serta motivasi belajar peserta didik. Oleh sebab itu, alat peraga tidak hanya berperan sebagai media penyampaian informasi atau materi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran serta berperan sebagai sarana yang dapat memperkuat kualitas interaksi antara guru dan peserta didik serta antar peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan adanya interaksi yang baik, pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.



4. Peran Guru dalam Pemanfaatan Alat Peraga

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan efektivitas penggunaan alat peraga dipengaruhi oleh peran guru dalam merencanakan serta mengimplementasikan pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu memilih alat peraga yang disesuaikan dengan isi materi serta karakteristik siswa.

Menurut Oemar Hamalik (2015), penggunaan media pembelajaran yang efektif membutuhkan perencanaan yang terstruktur secara efektif guna mencapai tujuan dalam pembelajaran yang diharapkan secara maksimal dan lebih baik. Perencanaan yang dimaksud meliputi penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, serta penyesuaian media dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Melalui perencanaan yang matang, kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih sistematis, efisien, dan terorganisasi. Oleh sebab itu, kompetensi guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pemanfaatan alat peraga, karena guru berperan dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi penggunaan media untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Guru juga dituntut memiliki kreativitas dalam mengembangkan dan

memanfaatkan alat peraga yang tersedia di lingkungan sekitar, selain kompetensi dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai. Kreativitas guru berperan penting dalam menciptakan pelaksanaan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan selaras dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Pemanfaatan bahan-bahan sederhana maupun sumber daya lokal dapat menjadi alternatif dalam pengembangan alat peraga yang ekonomis, namun tetap efektif untuk menunjang penyampaian materi pembelajaran.

Guru perlu melakukan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan alat peraga setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengukur sejauh mana alat peraga mampu menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi dan peningkatan hasil belajar. Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, guru dapat melakukan refleksi, perbaikan, serta penyesuaian terhadap penggunaan alat peraga pada pembelajaran selanjutnya sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih efektif sehingga mencapai hasil yang optimal.

Pembahasan

Dari uraian penelitian tersebut, bisa diketahui bahwa pemanfaatan alat peraga di pembelajaran IPA memberikan berbagai dampak baik kepada konsep yang telah



diberikan, keterlibatan, dan minat belajar. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan adanya keterkaitan yang erat dari pemanfaatan media pembelajaran. melalui pengembangan kualitas proses pembelajaran serta hasil yang diperoleh siswa. Maka dari itu, untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam, hasil penelitian tersebut perlu dikaji dan dianalisis lebih lanjut dalam perspektif teoritis maupun hasil penelitian terdahulu. Dengan demikian, pembahasan berikut ini akan menguraikan secara lebih komprehensif mengenai makna dan implikasi dari temuan penelitian terkait pemanfaatan alat peraga sebagai media pembelajaran IPA di sekolah dasar.

1. Relevansi Alat Peraga dengan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Dalam pembelajaran IPA, alat peraga memiliki manfaat yang selaras dengan kondisi perkembangan siswa dalam berpikir. Adapun alasan dalam hal ini, di mana siswa sekolah dasar masih dalam fase perkembangan operasional konkret. Di fase ini, siswa cenderung lebih paham konsep jika diberikan dalam bentuk yang asli, visual, dan dapat diamati secara mata telanjang. Maka dari itu, pemakaian alat peraga menjadi contoh strategi yang tepat untuk menolong siswa dalam memvisualisasikan konsep-konsep abstrak, khususnya untuk pembahasan bab sistem pencernaan manusia.

Bab sistem pencernaan memuat proses biologis yang terjadi di dalam sistem tubuh dan tidak dapat diamati secara langsung oleh mata. Kondisi ini kerap menyebabkan kesulitan dalam memahami hubungan antar organ serta proses yang terjadi. Dengan adanya alat peraga, konsep yang sebelumnya abstrak dapat divisualisasikan secara lebih jelas sehingga dapat menolong siswa dalam membentuk pemahaman secara perlahan dan sistematis. Selain itu, penggunaan alat peraga juga membantu menghasilkan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna sehingga siswa dapat mengaitkan informasi yang diperoleh dengan representasi konkret yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung.

Pemanfaatan alat peraga tidak hanya mempunyai fungsi untuk memperjelas materi, tetapi juga untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran bagi siswa. Media yang bersifat visual dan interaktif mampu merangsang dorongan rasa ingin tahu siswa yang berdampak pada peningkatan fokus dan motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Ketertarikan tersebut berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, seperti mengamati, bertanya, maupun menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Keberadaan alat peraga juga bisa menolong guru untuk menyampaikan materi secara lebih sistematis dan efisien.



Guru dapat menjelaskan urutan proses pencernaan manusia dengan lebih runtut melalui bantuan visualisasi yang ditampilkan pada alat peraga. Dengan demikian, penyampaian materi menjadi lebih terarah, mengurangi kemungkinan terjadinya membantu kesalahpahaman, serta menolong siswa mendapatkan pemahaman konsep yang lebih utuh dan mendalam.

2. Alat Peraga sebagai Media Pembelajaran yang Efektif

Alat peraga merupakan bagian dari bahan ajar untuk pembelajaran yang menjadi tokoh penting dalam meningkatkan efektivitas keberlangsungan pembelajaran IPA. Keberadaan alat peraga bukan hanya menolong guru untuk menyampaikan materi, tetapi untuk memfasilitasi siswa supaya ikut secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang memanfaatkan alat peraga cenderung lebih interaktif karena siswa bukan hanya mendapatkan informasi secara pasif, tetapi ada pelaksanaan pengamatan, diskusi, dan eksplorasi terhadap media yang digunakan.

Penggunaan alat peraga juga memungkinkan terjadinya tahapan pembelajaran yang lebih memiliki makna karena siswa mendapatkan pengalaman belajar tatap muka. Hal ini mendukung terbentuknya pemahaman konsep yang lebih mendalam dan tidak sekadar bersifat

hafalan. Selain itu, alat peraga dapat membantu menyederhanakan konsep yang rumit menjadi lebih baik untuk meningkatkan pemahaman melalui penggambaran yang sistematis. Dengan begitu, alat peraga berperan sebagai mediator yang menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa, jadi tahapan pembelajaran menjadi lebih maksimal dengan penggunaan yang efisien.

Pemanfaatan alat peraga dalam pembelajaran IPA memiliki tujuan penting dimana hal ini dapat meningkatkan peserta didik dalam minat belajar dan meningkatkan motivasi peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran yang konkret dan memiliki daya tarik yang baik maka akan menghasilkan rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa cenderung lebih fokus dalam menerima materi yang disampaikan, jadi tujuan pembelajaran bisa tercapai secara lebih efektif dan optimal.

3. Implikasi terhadap Pembelajaran IPA

Penggunaan alat peraga pembelajaran IPA memberikan implikasi yang positif terhadap pengembangan mutu pembelajaran, mencakup tahapan dan hasil belajar siswa. Dari segi tahapan, penggunaan alat peraga dapat memberikan situasi pembelajaran yang lebih menyenangkan, banyak gerak, dan tidak membosankan. Hal ini mempunyai



dampak pada bertambahnya perhatian, keaktifan, serta partisipasi siswa waktu pembelajaran berlangsung.

Dari segi hasil, penggunaan alat peraga bisa memberikan pemahaman konsep siswa kepada materi sistem pencernaan. Siswa menjadi lebih mudah memahami hubungan antar organ serta proses yang terjadi karena materi disajikan dalam bentuk visual yang jelas dan terstruktur. Selain itu, penggunaan alat peraga juga dapat meminimalkan terjadinya pemahaman yang keliru, yang sering muncul ketika siswa hanya menerima penjelasan secara verbal tanpa didukung oleh media yang konkret.

Implikasi lainnya adalah meningkatnya antusiasme dan dorongan belajar siswa. Pembelajaran yang variatif dengan memanfaatkan alat peraga mampu mengurangi kejenuhan siswa dan membuat mereka lebih senang pada saat melaksanakan kegiatan belajar. Dengan begitu, pemanfaatan alat peraga bukan hanya memberikan dampak pada aspek yang kognitif, tetapi di aspek afektif siswa dalam pembelajaran IPA.

4. Keterbatasan Kajian dan Arah Penelitian Selanjutnya

Kajian ini telah menyajikan uraian yang cukup komprehensif mengenai pemanfaatan alat peraga dalam pembelajaran IPA, tetapi masih ada beberapa hal yang menjadi batasan yang bisa diperhatikan dalam

menginterpretasikan hasil riset. Pendekatan yang dipakai untuk riset ini berupa studi pustaka, sehingga hasil yang dianalisis berasal dari berbagai hasil penelitian terdahulu tanpa disertai dengan pengujian secara langsung di lapangan. Kondisi tersebut menjadikan temuan penelitian lebih bersifat deskriptif dan menekankan pada aspek konseptual, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi empiris yang terjadi dalam praktik pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian selanjutnya perlu diarahkan pada pelaksanaan studi lapangan guna memperoleh data empiris yang lebih akurat terkait efektivitas penggunaan alat peraga dalam pembelajaran IPA. Selain itu, pengembangan alat peraga yang inovatif, baik yang berbasis teknologi maupun yang memanfaatkan bahan sederhana, menjadi penting untuk dilakukan agar mampu menyesuaikan dengan dinamika perkembangan pendidikan dan kebutuhan peserta didik. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada pengkajian dampak penggunaan alat peraga terhadap berbagai aspek kemampuan siswa, seperti keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah, sehingga memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Uraian hasil riset beserta pembahasan tersebut menunjukkan



adanya pemanfaatan alat peraga di pembelajaran IPA memberikan peran penting dalam peningkatan mutu proses dan capaian belajar siswa, sehingga menjadi opsi strategi pembelajaran yang cocok untuk digunakan di sekolah dasar.

D. Penutup

Berdasarkan hasil kajian, pemanfaatan alat peraga pada materi sistem pencernaan dalam kegiatan belajar IPA di kelas V jenjang sekolah dasar terbukti memberikan efektivitas dalam membantu siswa mengubah konsep dengan karakteristik abstrak yang tinggi menjadi lebih nyata sehingga lebih mudah dipahami. Selain itu, pemanfaatan alat peraga juga mampu mengoptimalkan keaktifan, ketertarikan serta motivasi dalam belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Di sisi lain, alat peraga juga dengan membentuk kondisi proses belajar mengajar yang bersifat interaktif, menarik, dan membantu mengurangi terjadinya pemahaman yang keliru pada siswa.

Dengan demikian, alat peraga sistem pencernaan bisa dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif guna mengembangkan mutu pembelajaran IPA di sekolah dasar. Guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan maupun mengembangkan alat peraga selaras dengan kebutuhan siswa serta materi yang diajarkan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat

dilaksanakan di lapangan secara langsung untuk memperoleh data empiris yang lebih rinci mengenai efektivitas penggunaan alat peraga dalam pembelajaran IPA.

E. Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran* (edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Astuti, Y., & Setiawan, B. (2021). Pengaruh media konkret terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(3), 456–463. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD>
- Cahyaningrum, R., & Suryanti. (2023). Implementasi media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 11(1), 12–20. <https://jurnal.usk.ac.id/JPSI>
- Dewi, N. P. C., & Negara, I. G. A. O. (2021). Penggunaan media pembelajaran terhadap keaktifan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(2), 223–230. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD>
- Firmansyah, H., & Rini, D. (2021). Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 89–97.
- Fitria, A., & Wulandari, R. (2022). Efektivitas media visual dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa



- sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6543–6550.
- Hamalik, O. (2015). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, N., & Saputra, R. (2024). Penggunaan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 12(1), 33–41.
- Kusuma, A., & Laili, N. (2022). Penggunaan media konkret dalam pembelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 145–153.
- Lestari, D., & Sari, N. (2021). Pemanfaatan alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–152.
- Maulidya, R., & Prasetyo, Z. K. (2023). Pembelajaran IPA berbasis media visual dan konkret di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 12(3), 345–353.
- Nurhayati, S., & Dewi, P. (2022). Implementasi media konkret dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6789–6796.
- Pratiwi, D., & Hidayah, N. (2022). Pengaruh alat peraga terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 123–131.
- Putra, A., & Wulandari, R. (2022). Pengaruh penggunaan alat peraga terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4567–4575.
- Rahman, M., & Azizah, L. (2024). Pengembangan alat peraga dalam pembelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 16(1), 34–42.
- Rahmawati, I., & Hidayat, T. (2021). Efektivitas media pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 23–31.
- Samatowa, U. (2018). *Pembelajaran IPA di sekolah dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, B., & Rahman, F. (2023). Media visual dalam pembelajaran IPA dan pengaruhnya terhadap pemahaman konsep. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 12(2), 150–158.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2013). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Trianto. (2014). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, R., & Nugroho, A. (2021). Media konkret dan pengaruhnya terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 89–97.
- Yuliana, E., & Sapri, J. (2023). Pembelajaran berbasis pengalaman dengan alat peraga dalam IPA. *Jurnal Pendidikan Sains*, 11(2), 201–20

